

BAB V

PEMBAHASAN

Temuan data yang telah peneliti kumpulkan dan rangkai sudah dirasa cukup untuk memenuhi pertanyaan pada fokus penelitian. Setelah semua temuan disajikan pada paparan data dan temuan penelitian, selanjutnya peneliti menggiring semua temuan tersebut kepada pembahasan. Dimana pada pembahasan, peneliti mengkaji hakekat dan makna dari temuan penelitian. Masing-masing temuan tersebut akan dibahas sesuai dengan fokus penelitian yang dijadikan dasar arah penelitian. Adapun fokus penelitian seperti halnya pada Bab 1 adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku sholat pada anak di Desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung?
2. Bagaimana perilaku puasa pada anak di Desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung?
3. Bagaimana perilaku mengaji pada anak di Desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung?

Jabaran pembahasan yang berpatokan kepada fokus penelitian tersebut selanjutnya peneliti sajikan dengan teori-teori pada tinjauan pustaka. Sajian pembahasan yang dimaksud peneliti olah sebagai berikut :

1. Perilaku Sholat Pada Anak di desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung

Sebagian besar pada anak-anak ini sudah memiliki perilaku beribadah yang baik. Dari data penelitian menunjukkan bahwa anak usia 7 tahun keatas sudah mampu mengerjakan sholat. Hal ini sudah bisa dikatakan perilaku beribadah sholat pada anak cenderung baik. Secara garis besar perilaku beribadah bisa diartikan sebagai bentuk respon organisme/individu dalam lingkungan berkaitan dengan ritual ketundukan kepada sang pencipta.¹ Dalam penelitian ini perilaku beribadah tersebut di fokuskan pada sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Menurut temuan data yang peneliti peroleh, anak-anak di desa Gombang telah melakukan perilaku beribadah yang dimaksud pada penelitian ini.

Syaikul islam,, ibnu Taimiyah, telah memandang bahwa makna ibadah itu lebih dalam serta lebih luas. Dimana beliau juga menguraikan ibadah itu sampai kepada unsur yang sulit rumit sekalipun. Di lain itu ia juga telah menerangkan bahwa sesungguhnya menurut bahasa ia juga menerangkan suatu unsur baru yang sangat penting akan peranannya yang baik itu dalam agama Islam khususnya maupun di dalam agama lain. Unsur yang sangat penting di dalam mewujudkan ibadah ialah sebagaimana yang telah diperintahkan oleh

¹ Penegasan istilah Bab 2

Allah SWT ialah unsur “cinta”.² Segala bentuk metode yang ada di penelitian ini sesungguhnya tidak sampai kepada penelusuran rasa cinta dalam diri anak kepada sang pencipta sebagai bentuk perilaku ibadahnya. Peneliti hanya menyimpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang bisa dilihat secara kasat oleh masyarakat pada umumnya.

Gejala-gejala yang muncul di tengah masyarakat ini yang kemudian dijadikan tendensi peneliti untuk menggambar perilaku beribadah. Sebab perilaku sendiri terdapat dua jenis yaitu perilaku tertutup dan perilaku terbuka. Dimana perilaku tertutup adalah perilaku yang tidak kasat seperti cinta, simpati, kasih dll. Sedangkan penelitian terbuka adalah perilaku yang langsung bisa dilihat sebab perilaku ini berupa sebuah aktivitas umum seperti berjalan, bicara dan ritual ibadah.³ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan perilaku terbuka sebagai acuan.

Adapun perilaku terbuka yang peneliti dapati dari perilaku beribadah pada anak di desa Gombang yaitu anak-anak di desa Gombang telah mampu mengerjakan sholat. Dan sebagian besar anak-anak sudah mengerjakan secara istiqomah lima waktu sehari. Sedangkan anak-anak yang tergolong dibawah umur masih belum bisa mengerjakan sholat, hanya saja mereka sudah sedikit tahu dengan beberapa bacaan sholat atau gerakan tiruan. Antusiasme anak dalam

² Nur Hasanah, *Hakekat Ibadah...*, hal. 30

³ Singgih D. Gunarsa-Yulis Singgih, *Psikologi Praktis: Anak, Remaja dan Keluarga...*, hal. 4

mengerjakan sholat juga dapat dilihat dari sholat berjamaah di masjid maupun mushola, baik wajib maupun sunah.

2. Perilaku Puasa Pada Anak di desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung

Sebagian besar pada anak-anak ini sudah memiliki perilaku beribadah yang baik. Dari data penelitian menunjukkan bahwa anak usia 6 tahun keatas sudah mampu mengerjakan ibadah puasa. Hal ini sudah bisa dikatakan perilaku beribadah puasa pada anak cenderung baik. Secara garis besar perilaku beribadah bisa diartikan sebagai bentuk respon organisme/individu dalam lingkungan berkaitan dengan ritual ketundukan kepada sang pencipta. Dalam penelitian ini perilaku beribadah tersebut di fokuskan pada sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Menurut temuan data yang peneliti peroleh, anak-anak di desa Gombang telah melakukan perilaku beribadah yang dimaksud pada penelitian ini.

Puasa wajib Ramadhan sudah dikerjakan dengan baik bagi anak-anak yang mampu. Anak-anak yang belum mampu puasa masih pada tahap belajar dengan cara puasa setengah hari. Sedangkan yang belum mengerjakan juga mulai memahami tentang puasa, serta menghormati orang puasa dengan tidak makan minum di depan umum. Bahkan untuk puasa sunah juga ada yang mengerjakan seperti puasa senin kamis dan juga puasa syawal.

3. Perilaku Mengaji Pada Anak di desa Gombang Kec. Pakel Kab. Tulungagung

Sebagian besar pada anak-anak ini sudah memiliki perilaku beribadah yang baik. Dari data penelitian menunjukkan bahwa anak usia 7 tahun keatas sudah mampu membaca Al-Qur'an. Hal ini sudah bisa dikatakan perilaku beribadah mengaji pada anak cenderung baik. Secara garis besar perilaku beribadah bisa diartikan sebagai bentuk respon organisme/individu dalam lingkungan berkaitan dengan ritual ketundukan kepada sang pencipta. Dalam penelitian ini perilaku beribadah tersebut di fokuskan pada sholat, puasa dan membaca Al-Qur'an. Menurut temuan data yang peneliti peroleh, anak-anak di desa Gombang telah melakukan perilaku beribadah yang dimaksud pada penelitian ini.

Bertepatan dengan bulan Ramadhan, di bulan Ramadhan mudah ditemukan setiap sore anak-anak membaca Al-Qur'an dengan pengeras suara di masjid maupun mushola. Anak-anak antusias belajar membaca Al-Qur'an di Madrasah maupun TPQ. Beberapa anak yang mengaku telah biasa membaca Al-Qur'an selepas sholat magrib.

Dari semua anak yang berada di desa Gombang masih ditemukan beberapa anak yang lalai mengerjakan sholat karena asik bermain. Juga puasa yang terkadang batal karena pergaulan yang negative. Ada pula anak yang masih belum lancar membaca Al-Qur'an.

Dari temuan data yang di dapat dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi tersebut maka peneliti menemukan perilaku terbuka pada anak. Perilaku beribadah pada anak di desa Gombang mayoritas berada pada poin a, b, c. Hanya minoritas anak yang berada pada poin d.

Perilaku beribadah pada anak di desa Gombang tergolong heterogen. Artinya bahwa sebagian besar anak-anak sudah taat dalam menjalankan perilaku beribadahnya, namun di sisi lain masih terdapat anak yang kurang ketaatannya dalam beribadah. Hal ini juga di pengaruhi oleh paradigma anak-anak yang masih terkesan kendor dalam mengartikan agama.

Dalam hemat peneliti, perilaku beribadah pada anak di desa Gombang adalah cerminan dari agama *abangan* seperti temuan Clifford Geertz. Hal ini terbukti dengan temuan peneliti yang serupa dengan indikator kelas *abangan* yang dikemukakan Geertz. Dalam bukunya *The Religion of Java*, Geertz menyebutkan ciri sinkretisme.⁴ Ciri dimana terdapat perpaduan antara aliran kepercayaan yang bertujuan mencari keselarasan, hal yang demikian peneliti temukan di obyek penelitian. Ciri selanjutnya adalah abangan biasa muncul pada masyarakat petani⁵, selaras dengan mayoritas profesi penduduk desa Gombang. Dari indikator-indikator tersebut peneliti menyebutkan

⁴ Zaini Muchtarom, *Islam di Jawa...*, hal 4

⁵ *Ibid...*, hal 4

bahwa perilaku beribadah di desa Gombang termasuk pada kelas *abangan*.